

**KORELASI KEGIATAN MENTORING KE-ISLAMAN BERHUBUNGAN DENGAN
PRESTASI AKADEMIK MATA KULIAH AKHLAK
IBADAH DAN MUAMMALARAH**

Wahyu Riyaningrum¹ Ragil Setiyabudi² Tina Muzaenah³ Itsna Nurrahma Mildaeni⁴
^{1,2,3} Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto
⁴ LPPI Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Alamat email: wahyuriyaningrum@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Model pembinaan yang dinilai efektif adalah dengan “pendampingan-pemantauan” mentoring dengan teman sebaya, seperti yang sudah dilaksanakan pada sekolah-sekolah atau perguruan tinggi dan telah terbukti mampu membentuk dan membudayakan pola hidup Islami bagi pelajar atau mahasiswa. Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) yang berperan sebagai mentor pada kegiatan mentoring adalah kakak tingkatnya, sedangkan yang menjadi peserta mentoring adalah adik kelasnya yang disebut mentee. **Tujuan:** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kegiatan mentoring dengan perolehan prestasi akademik AIK MK. Akhlaq, Ibadah dan Muammalah pada mahasiswa mentor di FIKES UMP. **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian Korelasi Deskriptif dengan menggunakan model pendekatan cross sectional. Responden penelitian ini mahasiswa mentor FIKES, berjumlah 37 mahasiswa. **Hasil:** Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kegiatan mentoring dengan perolehan prestasi akademik AIK MK. Akhlaq, Ibadah dan Muammalah semester 3 tahun ajaran 2021/2022 pada mahasiswa mentor di FIKES UMP dengan hasil korelasi 0.75 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0.000. **Kesimpulan:** Kemampuan mentor dalam penyampaian materi tentang Akhlaq, Ibadah dan Muammalah dihubungkan perolehan nilai prestasi akademik menjadi mentor dapat tergambar.

Kata kunci: Kegiatan Mentoring, Prestasi Akademik, MK. Akhlak, Ibadah dan Muammalah.

ABSTRACT

Background: The coaching model that is considered effective is "assistance-monitoring" mentoring with peers, as has been implemented in schools or colleges and has been proven to be able to shape and cultivate an Islamic lifestyle for students. Students at the Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP) who act as mentors in mentoring activities are their seniors, while those who are mentoring participants are their juniors called mentees. **Purpose:** This study was to determine the relationship between mentoring activities and the academic achievement of AIK Akhlak, Ibadah and Muammalah to mentor students at FIKES UMP. **Method:** This type of research is quantitative with descriptive correlation research method using a cross sectional approach model. The respondents of this study were FIKES mentor students, consist 37 students. **Results:** This study shows that there is a significant relationship between mentoring activities and the academic achievement of AIK Akhlak, Ibadah and Muammalah in semester 3 of the 2021/2022 academic year for mentor students at FIKES UMP with a correlation result of 0.75 with a probability value (Sig.) 0.00. **Conclusion:** The ability of mentors in delivering material about morality, worship and Muammalah related to the acquisition of academic achievement scores as a mentor can be illustrated.

Keywords: Mentoring Activities, Academic Achievement, Akhlak, Ibadah and Muammalah

Latar Belakang

Mahasiswa dituntut untuk dapat aktif dan kreatif pada proses pembelajaran, pada saat mendapatkan kesulitan dan permasalahan dalam menjalani proses belajar mengajar di kampus yang menyebabkan mahasiswa kurang memiliki prestasi yang dimiliki optimal maka diperlukan motivasi belajar. Pada pembelajaran teman sebaya (*peer group*) motivasi belajar mahasiswa dapat meningkat (Marpaung and Psi, 2018). Manusia sebagai makhluk sosial, tidak pernah terlepas dari adanya interaksi dengan lingkungannya. Interaksi sosial yang melibatkan individu lain ini, tentunya diharapkan dapat terjalin secara dinamis dan kondusif. Sehingga dapat tercipta lingkungan yang harmonis. Interaksi dengan teman sebaya merupakan permulaan hubungan persahabatan dan hubungan peer adalah individu-individu yang memiliki usia dan tingkat kematangan yang sama (Susantini and Indah, 2019).

Menurut (Arjanggi and Suprihatin, 2010) Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-temannya, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya. Melalui tutor sebaya ini mahasiswa bukan hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi menjadi subjek pembelajaran, yaitu mahasiswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan tempat bertanya bagi temannya. Mahasiswa yang menjadi tutor melakukan repetition (pengulangan) dan

menjelaskan kembali materi sehingga menjadi lebih paham dalam setiap bahan ajar yang disampaikan.

Pada konteks Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) memandang perlu dan sudah saatnya dilakukan intensifikasi pembinaan ke-Islaman bagi khususnya mahasiswa, dengan orientasi pembudayaan dan pembentukan pola hidup Islami di kampus UMP yang berakhlakul karimah. Berdasarkan dari permasalahan psikologis yang sering kali terjadi pada usia muda, berawal dari sikap dan perilaku “mengacuhkan-mengkolotkan” aspek moralitas, lebih khusus pada moralitas Islam maka sebagai upaya preventif yang dilakukan untuk membendung merebaknya pengaruh pola hidup negative adalah dengan mengembalikan mahasiswa pada pola hidup Islami yang terkandung pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung (LPPI Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

Model pembinaan yang dinilai efektif adalah dengan “pendampingan-pemantauan” mentoring dengan teman sebaya, seperti yang sudah dilaksanakan pada sekolah-sekolah atau perguruan tinggi dan telah terbukti mampu membentuk dan membudayakan pola hidup Islami bagi pelajar atau mahasiswa. Adapun mahasiswa di UMP yang berperan sebagai mentor pada kegiatan mentoring adalah kakak

tingkatnya, sedangkan yang menjadi peserta mentoring adalah adik kelasnya yang disebut mentee.

Mahasiswa mentor FIKES saat terpilih sebagai mentor, mereka ada yang keberatan ditunjuk sebagai mentor, hal ini yang menyebabkan dari pihak Pembina mentor mengalami kesulitan untuk proses seleksi sebagai mahasiswa mentor. Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan penelitian ini menggunakan kuisisioner pertanyaan tentang materi kegiatan mentoring Akhlaq, Ibadah dan Muammalah akan berhubungan dengan nilai prestasi akademik Mata kuliah Akhlaq, Ibadah dan Muammalah pada semester 3.

Setelah mengetahui kemampuan mentor dalam penyampaian materi tentang Akhlaq, Ibadah dan Muammalah dihubungkan perolehan nilai prestasi akademik menjadi mentor dapat tergambar. Hal ini sebagai pemacu untuk mahasiswa calon mentor dan memudahkan pemilihan calon mentor oleh Pembina mentor di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Serta hal ini perlu dibuktikan secara kuantitatif melalui penelitian. Latar belakang di atas mendorong peneliti melakukan penelitian “Korelasi Kegiatan Mentor terhadap Prestasi Akademik MK. Akhlak, Ibadah dan Muammalah Pada mahasiswa Mentor FIKES Universitas Muhammadiyah Purwokerto”. Tujuan Penelitian ini Mengetahui hubungan kegiatan mentoring dengan perolehan prestasi akademik AIK MK. (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) pada mahasiswa mentor di FIKES UMP.

Pembelajaran Tutorial Teman Sebaya

Tutorial adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar mahasiswa dapat efisien dan efektif dalam belajar. Seseorang yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Pengajaran tutoring merupakan pengajaran melalui kelompok yang terdiri atas beberapa mahasiswa dan satu pengajar atau boleh jadi seorang siswa mampu memegang tugas sebagai mentor, bahkan sampai taraf tertentu dapat menjadi tutor (Pudyastuti, 2019).

Menurut Huda (2013), kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan usia muda, mereka sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di kampus maupun di luar kampus. Mahasiswa cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok sebayanya. Interaksi antara teman membuka mata terhadap pola tingkah laku yang berlaku dalam kebudayaan tertentu, yang sering dilakukan. Interaksi cenderung untuk mempelajari bentuk-bentuk tingkah laku yang dipakai untuk pergaulan yang berlaku. Interaksi antara teman menyebabkan tersedianya contoh yang lebih representatif tentang apa yang boleh dilakukan dalam kebudayaan itu dibanding dengan yang tersedia di rumah, bantuan yang diberikan teman-teman sebaya pada umumnya dapat memberikan hasil yang cukup baik.

Peran teman sebaya dapat menumbuhkan dan membangkitkan persaingan

hasil belajar secara sehat, karena mahasiswa yang dijadikan tutor, eksistensinya diakui oleh teman sebayanya.

Tutor sebaya dipahami sebagai metode pembelajaran kooperatif. Tutor sebaya merupakan salah satu metode yang dikembangkan pada saat mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Pembelajaran kooperatif dikenal sebagai pembelajaran secara berkelompok (Miravet et al., 2014).

Kelebihan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya antara lain adalah: 1) melatih mahasiswa atau dapat meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat dan berkomunikasi. Pada keterampilan ini dasarnya berkenaan dengan kemampuan mahasiswa menangkap pengertian atau makna dari apa yang didengar, dibaca, dan dilihat atau dilakukan kemudian menjelaskan kembali dari hasil tangkapan dan hasil pengolahan pikiran dengan bahasa atau kata-kata sendiri sehingga dipahami oleh orang lain, 2) melatih kemampuan mahasiswa untuk berinisiatif dan kreativitas dalam kemampuan mahasiswa mempunyai kesediaan atau kesiapan kemampuan dan keberanian untuk melakukan suatu hal baru atau hal lain dalam menangani suatu masalah, 3) melatih kemampuan mahasiswa untuk bekerja sama, yaitu mempunyai semangat atau spirit dan kesediaan untuk berbuat bersama orang lain secara kompak dalam menangani suatu kegiatan (Anggorowati, 2013).

Mentoring di Universitas Muhammadiyah Purwokerto adalah pendampingan-pemantauan keberagamaan Islam, dalam proses pembinaannya menekankan ikatan bathiniyah antara seorang mentor dengan kelompok binaan yang disebut dengan kelompok mentee, melalui pertemuan-pertemuan rutin mingguan dengan penyampaian materi-materi dan mereka menjalin komitmen bersama untuk tetap merawat moralitas Islam dan konsisten dengan orientasi belajar/ menuntut ilmu.

Dasar pelaksanaan kegiatan mentoring di UMP yaitu suatu kegiatan ekstrakurikuler terstruktur yang wajib diikuti seluruh mahasiswa baru mulai tahun akademik 2004/2005 atau seluruh mahasiswa yang tengah menempuh perkuliahan semester I dan II, berdasarkan:

- 1) Kebijakan Akademik, sebagaimana hasil rapat kerja universitas pada tanggal 24-25 juli 2004, di Queen Garden Baturraden, mentoring menjadi syarat mengambil mata kuliah Studi Islam I, artinya bila mahasiswa tidak mengikuti kegiatan mentoring atau dinyatakan tidak lulus, maka secara tegas mahasiswa tidak dapat mengambil mata kuliah Studi Islam I pada semester IV.
- 2) Surat Keputusan Rektor UMP Nomor: A11.I/236-S.Kep/UMP/VIII/2004, tentang pendampingan Agama Islam (Mentoring) bagi mahasiswa baru UMP, bahwa terhitung mulai tahun akademik 2004/2005 seluruh mahasiswa baru wajib mengikuti

kegiatan mentoring yang diselenggarakan Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI) yang diperbaharui dengan SK Rektor Nomor: A7.II/254-S.Kep/UMP/IX/2009.

Bentuk kegiatan pembinaan dalam mentoring berupa Halaqah Mentoring yaitu tatap muka rutin minimal 1 minggu sekali antara mentor dan kelompok mentee; Pemantauan dan pendampingan oleh mentor secara intensif; komprehensif atas perkembangan dan perubahan pada tiap mentee baik pada aspek kepribadian, cara berpikir, perilaku keseharian serta kenyamanan belajarnya dicatat dalam buku Diary Muslim dan 9 (*Nine Golden Habbits*); Praktek ibadah dan akhlaq serta Kaderisasi. Pembinaan mentor oleh Pembina mentoring yaitu pemantauan dan pembinaan mentor oleh Pembina mentoring dalam melaksanakan halaqoh mentoring serta sebagai media memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh mentor maupun mentee dalam kegiatan mentoring ini.

Materi mentoring yang disampaikan ke mentee:

1. Akidah Dasar, meliputi mencari kebenaran dan syahadatain.
2. Ma`rifatullah, meliputi Doa dan dzikir serta Syukur Nikmat.
3. Ma`rifaturrasul, meliputi Nabi Muhammad sebagai teladan manusia serta 10 sahabat nabi yang dijamin masuk syurga.
4. Ma`rifatul Islam, meliputi Thaharah; Keutamaan dan tata cara sholat fardhu; Keutamaan, adab, dan tata cara sholat

berjamaah; ibadah di bulan ramadhan; 9 (Nine) Golden Habbits; pergaulan dalam Islam 1 dan 2.

5. Ma`rifatul Insan, meliputi Know Yourself; manajemen waktu dan belajar.
6. Dakwah, meliputi Organisasi sebagai media aktualisasi diri; problematika ummat dan invasi pemikiran serta urgensi da`wah).

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Deskriptif dengan menggunakan model pendekatan Cross Sectional, dimana peneliti melakukan pengukuran variabel pada saat yang bersamaan (Suyanto, 2011).

Populasi merupakan keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dilakukan penelitian serta ditarik kesimpulan (Sujarweni, V. W., 2014). Populasi dari penelitian ini yaitu berjumlah 37 mahasiswa mentor. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa dengan jumlah populasi sebanyak 37 mahasiswa mentor. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik total sampel. Lokasi penelitian di FIKES UMP. Penelitian dilakukan selama bulan Maret-April 2022.

Hasil

Penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto pada mahasiswa mentor tahun akademik 2021/2022 pada bulan Maret-April

2022, mahasiswa penelitian berjumlah 37 mahasiswa yang diambil secara total sampel pada seluruh mahasiswa mentor di Fakultas Ilmu Kesehatan.

1. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik mahasiswa dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik jenis kelamin mahasiswa (n = 37)

Jenis Kelamin	F	%
Laki - laki	8	22
Perempuan	29	78

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa jenis kelamin pada mahasiswa mentor Fikes sebagian besar perempuan berjumlah 29 mahasiswa atau (78%).

Dari hasil penelitian dapat dijelaskan tentang pengalaman Ke-Islaman yang diperoleh mahasiswa yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Pengalaman Ke-Islaman yang diperoleh mahasiswa (n = 37)

Pengalaman Ke-Islaman	F	%
Pondok/ Sekolah Islam Terpadu	19	51
Keluarga/ Lingkungan Sekitar	18	49

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pengalaman ke-Islaman yang didapatkan oleh mahasiswa mentor FIKES dari Pondok/ Sekolah Islam Terpadu berjumlah 19 mahasiswa atau sebesar (51 %), sedangkan yang didapatkan dari keluarga atau lingkungan sekitar berjumlah 18 mahasiswa atau (49 %).

2. Hasil kegiatan mentor dan Perolehan Prestasi Akademik

Hasil kegiatan mentor dan Perolehan Prestasi Akademik AIK MK (Akhlaq, Ibadah

dan Muammalah) semester 3 pada mahasiswa mentor FIKES ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil kegiatan mentor dan Perolehan Prestasi Akademik MK AIK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3 pada mahasiswa mentor (n = 37)

Parameter	Kegiatan Mentor	Nilai AIK
Mean	63.92	81.54
SD	17.22	5.98
Min	19	61
Max	94	86

Sumber : Data primer

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa hasil kegiatan mentor pada mahasiswa mentor yaitu nilai mean 63.92, nilai standar deviasi 17.22, nilai minimum 19 dan nilai maximum 94. Sedangkan pada perolehan nilai prestasi akademik MK AIK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3 yaitu nilai mean 81.54, nilai standar deviasi 5.98, nilai minimum 61 dan nilai maximum 86.

3. Hubungan kegiatan mentor dengan perolehan prestasi akademik

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan adanya Hubungan kegiatan mentor dengan perolehan prestasi akademik AIK MK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) pada mahasiswa mentor di FIKES UMP pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan kegiatan mentor dengan perolehan prestasi akademik MK AIK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3 pada mahasiswa mentor di FIKES UMP (n = 37)

Hasil Nilai	N	Correlati on	Sig.
Kegiatan Mentor & Nilai AIK	37	0.75	0.000

Sumber : Data primer

Hasil pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi untuk kegiatan mentor dengan

perolehan prestasi akademik MK AIK (Akhlak, Ibadah dan Muammalah) pada mahasiswa mentor di FIKES UMP adalah 0.75 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0.000.

Pembahasan

Pembelajaran tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya di sekolah, sehingga diharapkan yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan yang dihadapinya (Arjanggi and Suprihatin, 2010).

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa mentor di FIKES tahun 2021/2022 sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Hal ini sesuai dengan (Alligood, A. M.,2014) bahwa pendapat Florence Nightingale dalam mempelajari Ilmu keperawatan sebagian besar diikuti oleh perempuan, Florence Nightingale membayangkan para perawat sebagai sosok wanita yang berpendidikan pada saat itu ketika para wanita umumnya tidak berpendidikan dan juga tidak bekerja pada pelayanan publik.

Kegiatan pengembangan keilmuan kesehatan masyarakat memerlukan partisipasi dari kaum perempuan, dimana lingkup keilmuan meliputi segala tingkat usia dan jenis kelamin. Pemikiran-pemikiran yang dimiliki perempuan dapat melengkapi pemikiran-pemikiran kaum laki-laki dalam merancang konsep keilmuan kesehatan masyarakat (Amran, 2017).

Hasil data penelitian dan pendapat ini menguatkan peneliti bahwa sebagian besar

mahasiswa FIKES diminati oleh perempuan dan menjadikan perempuan untuk ikut berkiprah di tatanan pelayanan kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian mahasiswa mentor di FIKES tahun 2021/2022 sebesar 51 % berpengalaman di pondok pesantren/sekolah Islam terpadu, dan dari keluarga atau lingkungan sekitar berjumlah 49 %. Menurut (LPPI Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017), Kaderisasi yaitu pembinaan secara intensif oleh para mentor terhadap mentee bertujuan untuk mencetak calon-calon mentor handal yang siap melanjutkan dakwah kampus pada tahun-tahun berikutnya.

2. Hasil kegiatan mentor dan Perolehan Prestasi Akademik AIK MK (Akhlak, Ibadah dan Muammalah) semester 3 pada mahasiswa mentor FIKES

Berdasarkan hasil kegiatan mentor mendapatkan nilai rata-rata 63.92 sedangkan perolehan nilai AIK semester 3 tahun ajaran 2021/2022 pada mahasiswa mentor FIKES rata-rata 81.54. Setelah dilakukan pengumpulan data pada tabel 3 menunjukkan sebagian besar pada kegiatan mentor termasuk dalam kategori C+ sedangkan pada perolehan nilai AIK MK (Akhlak, Ibadah dan Muammalah) semester 3 termasuk dalam kategori A-. Hal ini mengacu pada rentang nilai yang digunakan sebagai kriteria hasil studi yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Purwokerto tahun akademik 2021/2022, sbb: A: ≥ 86 ; A-: ≥ 81 ; B+: ≥ 76 ; B: ≥ 71 ; B-: ≥ 66 ; C+: ≥ 61 ; C: ≥ 56 ; D: ≥ 41 ; E : < 41

3. Hubungan kegiatan mentor dengan perolehan prestasi akademik AIK MK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3 pada mahasiswa mentor di FIKES UMP

Berdasarkan hasil penelitian hubungan kegiatan mentor dengan perolehan nilai AIK MK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3 tahun ajaran 2021/2022 pada mahasiswa mentor FIKES menunjukkan hasil korelasi 0.75 dengan nilai probabilitas (Sig.) 0.00 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kegiatan mentor dengan perolehan nilai AIK MK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3.

Tujuan mentoring secara umum adalah menanamkan nilai-nilai dasar ke-Islaman dan membangkitkan kesadaran berilmu dan beramal. Sedangkan tujuan secara khusus membentuk pribadi yang hanief, menjaring bibit-bibit potensial kader dakwah kampus, mengaktifkan kegiatan keagamaan di kampus serta mewujudkan nuansa kampus yang islami. Adapun output dari mentoring diharapkan profil mahasiswa yang memiliki kepribadian yang hanif dan bersedia mendengarkan da'wah Islamiyah, memiliki kecenderungan mengubah diri dan beramar ma'ruf nahi mungkar, memiliki potensi tertentu yang dapat bermanfaat bagi da'wah Islamiyah, istiqomah melaksanakan ibadah-ibadah wajib dan mampu mentransformasikan dalam kehidupan social, simpati kepada persoalan Islam dan ke-Islaman, serta mampu mengembangkan diri terutama bagi kontinuitas studinya (LPPI

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2017).

Kesimpulan

Kemampuan mentor dalam penyampaian materi tentang Akhlaq, Ibadah dan Muammalah dihubungkan perolehan nilai prestasi akademik menjadi mentor dapat tergambar. Artinya dengan adanya hubungan yang signifikan antara kegiatan mentor dengan perolehan nilai AIK MK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3, maka menunjukkan mentor dengan nilai kegiatan yang baik akan mendapatkan prestasi akademik AIK MK (Akhlaq, Ibadah dan Muammalah) semester 3 yang baik pula.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Purwokerto dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian publikasi ini.

Daftar Pustaka

- Alligood, A. M., (2014). *Nursing Theorist And Their Work*, 8th ed. Mosby.
- Amran, (2017). *Peningkatan Peran Wanita Dalam Mengembangkan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak 12*.
- Anggorowati, N.P., (2013). *Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. Komunitas Int. J. Indones. Soc. Cult.* 3.

<https://doi.org/10.15294/komunitas.v3i1.2303>

Arjanggi, R., Suprihatin, T., (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar berdasar Regulasi-diri. *Makara Hum. Behav. Stud. Asia* 14, 91.
<https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>

LPPI Universitas Muhammadiyah Purwokerto, (2017). *Buku Panduan Mentoring*.

Marpaung, J., Psi, M., (2018). Hubungan Antara Peer Group Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan Batam 5.

Miravet, L.M., Ciges, A.S., García, O.M., (2014). An Experience of Reciprocal Peer Tutoring at the University. *Procedia - Soc. Behav. Sci.* 116, 2809–2812.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.661>

Pudyastuti, R.R., (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran dengan Tutor Teman Sebaya untuk Mata Kuliah Promosi Kesehatan. *J. Kesehat. Terpadu Integr. Health J.* 8, 47–55.
<https://doi.org/10.32695/jkt.v8i2.33>

Sujarweni, V. W., (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Gava Medika, Yogyakarta.

Susantini, E., Indah, N.K., (2019). Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Perkuliahan Taksonomi Tumbuhan Tinggi Di Prodi Pendidikan Biologi Fmipa Universitas Negeri Surabaya 8.

Suyanto, (2011). *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta.